
Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi

Kurnia Maya Sari

Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo, Indonesia

Email: *kurniamayasari0@gmail.com

Abstract: Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Pembacaan bersama (*shared reading*) juga memungkinkan siswa untuk berperilaku seperti seorang pembaca saat mereka mengamati guru membaca dan mengikuti pembacaan yang dilakukan oleh gurunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di SD IT An-Nahl Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai 20 Juni 2026, semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun sumber atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi membaca bersama melibatkan guru dan siswa membaca satu teks yang sama secara serempak. Guru biasanya menggunakan buku besar (*big book*) atau proyektor untuk menampilkan teks yang akan dibaca bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mengenali kata-kata secara visual, mengikuti bacaan, dan memahami isi cerita secara kolektif. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih sederhana, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *shared reading* di kelas III SD IT An-Nahl Jambi. Penggunaan metode *shared reading* dalam proses belajar mengajar membuat perasaan siswa menjadi senang untuk mengikuti pelajaran tersebut, terbukti siswa menyimak pembelajaran dengan baik, meluangkan waktu untuk belajar di rumah, siswa bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran kurang atau tidak dapat dipahami.

Keywords: metode *shared reading*, membaca pemahaman, sekolah dasar, bahasa indonesia

Article info: Submitted: 04 Juli 2026 | Revised: 16 Juli 2026 | Accepted: 17 Juli 2026

How to cite: Sari, K. M. (2026). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning, OnlineFirst*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v23.374>

A. INTRODUCTION

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi fokusnya. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Kegiatan pembacaan bersama (*shared reading*) akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan “rasa” (*sense*) terhadap suatu bacaan, siswa dapat belajar memprediksi alur cerita, penggunaan bahasa serta susunan kata dalam cerita. Pembacaan bersama (*shared reading*) juga memungkinkan siswa untuk berperilaku seperti seorang pembaca saat mereka mengamati guru membaca dan mengikuti pembacaan yang dilakukan oleh gurunya (Swartz, S. L., Shook, R. E., and Klein, 2002:22) . Manfaat lainnya adalah bahwa siswa akan dapat mengetahui strategi memperoleh informasi dari suatu tulisan melalui partisipasinya dalam diskusi tentang pesan tersirat dan tersurat yang berusaha disampaikan oleh penulis bacaan.

Hal tersebut menjadi penyebab utama peneliti meneliti metode *shared reading* ini sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta minat baca siswa.

Menurut Krissandi, dkk. (Krissandi, 2018:47), *Shared reading* adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dan mereka harus mempunyai buku untuk dibaca bersama". Kegiatan *shared reading* dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan *shared reading* yaitu: (1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah); (2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku; dan (3) siswa membaca bergiliran.

Maksud kegiatan *shared reading* ini adalah: (1) sambil melihat tulisan, siswa berkesempatan untuk memperhatikan guru membaca sebagai model; (2) memberikan kesempatan untuk memperlihatkan keterampilan membacanya; dan (3) siswa yang masih kurang terampil dalam membaca mendapat contoh membaca yang benar. Abidin (Abidin, 2012:88) mengemukakan bahwa, "*Shared reading* merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. *Shared reading* pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya".

Shared reading merupakan suatu pembelajaran membaca yang mempunyai tujuan untuk siswa dapat memahami isi bacaan secara utuh berdasarkan kerjasama atau saling berbagi informasi (Abidin, 2012). Dalam pembelajaran membaca *shared reading*, siswa diuntut untuk memahami isi bacaan teks cerita pendek dengan cara bekerja sama dengan temannya. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran penting dalam terwujudnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara utuh. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Munggaran, 2014) mengatakan bahwa *shared reading* dapat dilakukan dalam kelompok yang jumlahnya banyak dan memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk berinteraksi dalam menentukan ide pada teks bacaan. Dengan kemampuan yang berbeda-beda itu lah siswa dapat bekerjasama untuk menemukan konsep baru, kosa kata baru dan berfikir tingkat tinggi dalam berbagai aktivitas yang kreatif.

Metode membaca bersama ditujukan kepada peserta didik supaya pemahaman terhadap suatu teks dipahami secara menyeluruh melalui kerja sama dan bertukar informasi antar peserta didik, di mana *shared reading* termasuk bentuk kegiatan membaca yang mengusung prinsip pembelajaran kooperatif, di mana setiap peserta didik memiliki kontribusi yang penting dalam membantu teman-temannya mencapai pemahaman yang utuh terhadap isi wacana (Anwar, 2020). Dengan demikian, adanya metode membaca bersama diharapkan dapat membantu peserta didik agar minat membaca mereka dapat meningkat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Waliyyan, A., Sulfasyah, 2022) bahwa penerapan teknik membaca bersama menunjukkan pengaruh yang nyata, baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maupun dalam menumbuhkan semangat serta ketertarikan siswa kelas III di SD IT An-Nahl Jambi.

Abidin (2012) berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan". Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Proses ini terjadi dengan menjodohkan atau menghubungkan skema pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk terhadap pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

Membaca merupakan sebuah aktivitas intelektual yang bertujuan untuk menggali dan memahami informasi dari teks yang disajikan. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada pelafalan huruf, kata, angka, maupun kalimat secara lisan, melainkan mencakup kemampuan untuk menangkap dan menginterpretasikan isi terkait yang dibaca. Oleh karena itu, membaca

menekankan pada pemahaman isi bacaan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan informasi yang dibaca. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca yang mumpuni dalam setiap proses pembelajaran. Namun, kemampuan tersebut akan sangat sulit ditingkatkan jika mereka tidak memiliki minat.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru, terutama guru sekolah dasar. Berdasarkan pendapat dari (Abidin, 2012) problem utama pembelajaran membaca saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca yang berlangsung disekolah dilaksanakan secara asal-asalan. Sejalan dengan hal tersebut Aini (Aini, 2012) menyatakan bahwa dalam membaca, banyak sekali masalah yang kita temukan, seperti ketika siswa diminta untuk membaca satu atau dua lembar penuh tulisan tetapi tidak satupun ide yang diperoleh dari bacaan itu, kemudian ketika membaca pikiran siswa melayang kesana-kemari, sukar konsentrasi, padahal mata tetap tertuju menyusuri tulisan demi tulisan. Dan pengalaman guru dalam mengajar membaca di tingkat sekolah dasar, pembelajaran cenderung monoton. Sebab dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar disajikan dengan cara tidak disertai strategi membaca yang tepat. Tidak diterapkannya strategi baca yang tepat inilah yang menyebabkan rata-rata kemampuan efektif membaca pemahaman di jenjang pendidikan sekolah dasar sangatlah rendah.

Guru sering menggunakan metode lama tanpa menggali pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran membaca. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami isi bacaan. Perlu ada pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode membaca, agar bukan hanya isi bacaan yang dipahami tetapi juga dapat membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Guru harus dapat memberikan pendekatan literasi yang seimbang dalam kegiatan pembelajaran (Wren, 2001). Penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD sehingga dapat dibuktikan bahwa metode *shared reading* memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD IT An-Nahl Jambi.

Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai menurut Brown (Abidin, 2012:60) adalah sebagai berikut: 1) Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca; 2) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan; 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya; 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan; 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan; 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi); 7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita menurut versi pembaca); 8) Modeling, pembaca mampu memainkan cerita yang dibacanya; dan 9) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut Saryono (2012) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Moleong (2012) subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Adapun sumber atau yang menjadi subjek dalam

penelitian ini adalah guru kelas III Makkah yang mana disekolah tersebut memiliki 4 Rombel kelas III. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan memilih satu kelas yakni kelas III Makkah yang terdiri dari satu orang guru setiap kelas di SD IT An-Nahl Jambi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian yang menggunakan format kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena yang ada di masyarakat.

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian hingga penelitian berakhir. Hingga diperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi dan wawancara langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif selanjutnya pembahasan data disimpulkan secara deskriptif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan bersifat umum menuju ke pertanyaan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles dan Huberman (2011).

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di SD IT An-Nahl Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei sampai 20 Juni 2026, semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun sumber atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III yang mana disekolah tersebut memiliki 4 Rombel. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan memilih satu kelas yakni III Makkah yang terdiri dari satu orang guru setiap kelas di SD IT An-Nahl Jambi. Menurut Moleong (Moleong, 2012:97) subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi yaitu Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Namun agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik ada beberapa kisi-kisi instrumen yang perlu disusun yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Wawancara
1	Metode <i>shared reading</i>	✓
	a. Partisipasi Aktif	✓
	b. Pengenalan Karakter	✓
	c. Pemahaman Kata Kunci	✓
	d. Respons terhadap Teks	✓
2	Membaca pemahaman siswa	✓
	a. Pemahaman Isi Bacaan	✓
	b. Kemampuan Mengulang Cerita	✓
	c. Kelancaran dan Kejelasan	✓
	d. Pengenalan Huruf dan Kata	

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,

2017). Dekomentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan catatan, foto maupun video bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data yang lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di SD IT An-Nahl Jambi, struktur program kegiatan, kurikulum, visi dan misi, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian *incidence* yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Bungin, 2011). **Reduksi Data**, Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi data akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu. **Display data**, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami. **Verification**, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

C. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi membaca bersama melibatkan guru dan siswa membaca satu teks yang sama secara serempak. Guru biasanya menggunakan buku besar (*big book*) atau proyektor untuk menampilkan teks yang akan dibaca bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mengenali kata-kata secara visual, mengikuti bacaan, dan memahami isi cerita secara kolektif.

Kegiatan membaca bersama juga memungkinkan guru untuk menyisipkan pertanyaan-pertanyaan selama membaca, seperti “Mengapa tokoh ini sedih?” atau “Apa yang akan terjadi selanjutnya?” Pertanyaan semacam ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam memahami alur cerita. Menurut Yuliani kegiatan membaca bersama secara rutin mampu membangun kemampuan decoding dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca mandiri (Yuliani, 2019).

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih sederhana, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Guru menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia secara verbal, hal tersebut menjadikan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kelemahan metode ceramah adalah siswa akan cepat bosan dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Tarigan, membaca pemahaman (*reading forunder standing*) adalah sejenis membaca yang

bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standar*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern of fiction*) (Tarigan, 1986:58).

2. Penerapan Metode *Shared Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *shared reading* memperoleh nilai terendah sebesar 75, nilai terbesar sebesar 90 dan memperoleh rata-rata sebesar 80,20, hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *shared reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SD IT An-Nahl Jambi. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *shared reading* pada materi pokok cerita rakyat di kelas III SD IT An-Nahl Jambi. Berdasarkan pembahasan tersebut terbukti bahwa penggunaan pembelajaran metode *shared reading* terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok cerita rakyat di kelas III SD IT An-Nahl Jambi. Menurut subjek pertama dan kedua pada hasil wawancara, anak-anak di kelas III Makkah SD IT An-Nahl Jambi yang anaknya berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki.

Penggunaan metode *shared reading* dalam proses belajar mengajar membuat perasaan siswa menjadi senang untuk mengikuti pelajaran tersebut, terbukti siswa menyimak pembelajaran dengan baik, meluangkan waktu untuk belajar di rumah, siswa bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran kurang atau tidak dapat dipahami. Minat baca adalah sebuah kecenderungan seseorang untuk membaca karena dorongan rasa ketertarikan, adanya perhatian, serta keinginan yang cukup kuat dari dalam dirinya. Seperti dijelaskan oleh Dalman bahwa minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, agar pembaca dapat dengan mudah memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan tersebut (Dalman, 2014:141).

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dalam belajar memiliki ciri-ciri bahwa dalam proses pembelajaran siswa akan selalu memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan suatu pelajaran, memiliki perasaan senang dan terhindar dari rasa terpaksa dalam belajar, serta memiliki daya tarik terhadap suatu aktifitas yang telah menjadi kegemaran siswa. Sesuai dengan pendapat Abidin yang mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Siswa akan memahami bacaan jika mampu memperoleh informasi, pesan dan makna dari apa yang telah dibaca (Abidin, 2012:60). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sulfasyah dkk (2021) tentang strategi yang dibutuhkan untuk membuat siswa lebih memahami bacaan yaitu strategi pemahaman kognitif dan strategi pemahaman metakognitif.

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *shared reading* mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana dengan pembelajaran metode *shared reading* memberikan akibat atau dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada nilai rata-rata pada siswa.

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode *shared reading* berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Artinya, metode *shared reading* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas III SD IT An-Nahl Jambi.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Metode membaca bersama melibatkan guru dan siswa membaca satu teks yang sama secara serempak yang bertujuan untuk melatih siswa mengenali kata-kata secara visual, mengikuti bacaan, dan memahami isi cerita secara kolektif. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih sederhana, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Guru menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia secara verbal, hal tersebut menjadikan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode *shared reading* mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana dengan pembelajaran metode *shared reading* memberikan akibat atau dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan metode *shared reading* berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Artinya, metode *shared reading* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas III SD IT An-Nahl Jambi.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Aini, B. (2012). Pengaruh Strategi Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Kelas X Sma Al- Hidayah Medan. *Jurnal Bahasa Unimed*, 1.
- Anwar, A. S. (2020). Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. *JET : Journal of Education and Teaching*, 1.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Dalman, H. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Krissandi, D. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Media Maxima.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Munggaran, P. (2014). Penerapan Metode Shared Reading dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Saryono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swartz, S. L., Shook, R. E., and Klein, A. F. (2002). *Shared reading: Reading With Children*. Dominie Press, Inc.
- Tarigan, H. G. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasatle*. Angkasa.
- Waliyyan, A., Sulfasyah, & M. (2022). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12.
- Wren, S. (2001). What Does a "Balanced Literacy Approach" Mean? *Topics in Early Reading Coherence*.
- Yuliani, T. (2019). Pengaruh Strategi Membaca Bersama terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4, 33–41.